
ANALISIS TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR

Nurfadillah Hasan¹, Rizka Malfiana Fitri², Anisah³, Adinda Dhea⁴, Wina Mustikaati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

nurrfadillahhsn.31@upi.edu¹, rizkamalfiana04@upi.edu², anisah12345@upi.edu³,
adindadhea@upi.edu⁴, winamustika@upi.edu⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teknik kajian literatur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman terkait pengelolaan kelas sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik atau guru, karena hal ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. pentingnya pemahaman pengelolaan kelas dalam pembelajaran jarak jauh (online) sama halnya dengan pengelolaan kelas secara luring (tatap muka dikelas). Ketika guru melakukan pembelajaran jarak jauh, guru harus mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dengan efektif, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Jarak Jauh, Tantangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges faced in classroom management in distance learning in elementary schools. This research uses literature review technique. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that an understanding of classroom management is very important for an educator or teacher to have, because this is one of the determining factors for the success of students in achieving learning objectives. the importance of understanding classroom management in distance learning (online) is the same as offline classroom management (face-to-face in class). When teachers conduct distance learning, teachers must know what needs to be prepared so that the teaching and learning process continues to be effective, enjoyable, and can achieve learning objectives.

Keywords: Classroom Management, Distance Learning, Challenges.

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang kompleks dan akan terjadi pada setiap individu sepanjang hayatnya. Interaksi antara lingkungan dan seseorang membuat terjadinya proses belajar. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah pendidikan formal mengarahkan pada perubahan individu biar terencana dengan ideal, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Dalam hal pendidikan peran guru sangat penting. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana guru memanifestasikan dan mengaplikasikan kontribusinya ke dalam lembaga pendidikan untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga hubungan guru dan pendidikan adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Di tengah-tengah permasalahan yang melanda, seorang guru harus senantiasa berupaya agar tujuan pembelajaran bisa diraih. Maka dari itu guru harus bisa membuat model pembelajaran yang optimal. Kemampuan guru dalam manajemen kelas sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan manajemen kelas ini maka peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran. Manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Pembelajaran yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong peserta didik untuk peserta didik mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam dirinya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data sharing mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai fokus. yang akan diteliti. Sumber primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian berupa buku/artikel (Sari, D 2021). Selanjutnya, data yang terkumpul

akan dianalisis dengan mengkategorikan temuan berdasarkan tema yang muncul, serta menganalisis strategi yang diadopsi oleh guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah identifikasi tantangan utama dalam pengelolaan kelas serta rekomendasi strategi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dalam pembelajaran jarak jauh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kelas

Menurut Husna, N (2020) pengelolaan kelas merupakan seni dimana guru bekerja untuk mengoptimalkan suasana kelas demi terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta efisien. Menurut Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022) Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan kondisi ideal bagi siswa, kondisi ideal yang seharusnya terdapat di kelas yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik, siswa memiliki hasil belajar yang baik, siswa dapat menangkap pembelajaran dengan mudah, dan guru dapat merasakan kemudahan saat proses belajar mengajar. Saat kondisi ideal ini tidak dapat berjalan dengan baik, maka siswa dan guru akan kesusahan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, selain itu pengelolaan kelas yang sudah diatur oleh guru akan percuma dan kondisi yang ada di dalam kelas tidak berjalan dengan kondusif. Dari pendapat –pendapat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa pengelolaan atau penataan kelas sangat penting adanya, karena menjadi salah satu factor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas bertujuan sebagai penyedia fasilitas di sekolah khususnya kelas untuk melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Tujuan dari pengelolaan kelas sendiri menurut Doyle dalam Mutiaramses, dkk. (2021) adalah untuk mendorong dan membangun kontrol diri peserta didik melalui proses mempromosikan prestasi dan perilaku peserta didik yang positif untuk menciptakan prestasi akademik, guru dan perilaku peserta didik secara langsung terkait dengan konsep sekolah dan manajemen kelas. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah peningkatan hasil akademik peserta didik (Omomia and Omomia, 2014).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Secara umum, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik dan pendidik tidak berada dalam lokasi fisik yang sama selama proses pembelajaran berlangsung. PJJ memanfaatkan berbagai teknologi dan media komunikasi, seperti internet, platform pembelajaran daring, televisi, radio, dan modul cetak, untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memfasilitasi interaksi pembelajaran (Dhawan, 2020). Fleksibilitas waktu dan tempat menjadi salah satu keunggulan utama PJJ, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, PJJ juga berpotensi menjangkau populasi yang lebih luas, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan geografis atau fisik untuk mengikuti pembelajaran tatap muka (Mamluah, & Maulidi, 2021). Namun, efektivitas PJJ sangat bergantung pada desain pembelajaran yang baik, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, dan pemerintah (Moore et al., 2011 dalam Purwanto et al., 2021).

Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) di Sekolah Dasar

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tingkat Sekolah Dasar selama masa pandemi COVID-19 telah membawa perubahan besar dalam cara guru mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang sebelumnya berbasis tatap muka harus disesuaikan dengan ruang digital yang memiliki tantangan tersendiri. Guru tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara daring. Beberapa strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam PJJ antara lain adalah penggunaan jadwal yang konsisten, pembagian kelompok belajar kecil, serta penggunaan media interaktif seperti kuis daring, video pembelajaran, dan forum diskusi. Guru juga perlu menetapkan aturan kelas virtual yang jelas untuk menjaga keteraturan dan kedisiplinan selama pembelajaran (Hidayati, Wulan, & Mustoip, 2021).

Penggunaan platform seperti Google Classroom dan Zoom memungkinkan guru untuk melacak kehadiran, mengatur tugas, dan memantau partisipasi siswa, meskipun tidak semudah di kelas luring. Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam memotivasi

dan menjaga interaksi sosial siswa menjadi sangat penting, mengingat siswa SD masih berada pada tahap perkembangan (*operational concret*) yang membutuhkan stimulus visual, interaksi langsung, dan perhatian personal (Slavin, 2018). Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam pengelolaan kelas menjadi lebih signifikan. Orang tua tidak hanya membantu anak secara teknis, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pendampingan belajar. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pengelolaan kelas daring, terutama dalam menjaga fokus, motivasi, dan disiplin belajar siswa (Chusna & Utami, 2020).

Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan kesenjangan digital, pendekatan seperti *blended learning* dinilai mampu menjembatani kekurangan PJJ murni. Dalam jangka panjang, strategi pengelolaan kelas harus terus dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik siswa SD dan tantangan pendidikan digital yang terus berkembang (Yulia, 2020; Hodges et al., 2020).

Tantangan dalam Pengimplementasian Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)

Di era yang serba digital saat ini, pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menjadi salah satu solusi utama dalam dunia pendidikan, salah satu solusi yang telah diimplementasikan dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ), terutama sejak masa pandemi COVID-19. Metode pembelajaran ini proses belajar mengajar berlangsung tanpa tatap muka di dalam kelas. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dalam melangsungkan proses belajar mengajar, namun disisi lain dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa tantangan. Adapun tantangan selama pembelajaran berlangsung terdapat dari faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu dalam proses evaluasi adanya perbedaan persepsi antara peserta didik dan guru yang timbul karena kurangnya komunikasi. Kemudian, dalam proses pembelajarannya peserta didik kurang aktif kurang responsif terhadap arahan dari guru. Lalu, kesiapan peserta didik untuk menerima metode pembelajaran baru, sulit berkonsentrasi dalam belajar, manajemen waktu, tingkat asimilasi materi yang rendah oleh peserta didik dan kurangnya kepercayaan potensial. Tantangan dalam faktor eksternal yaitu ketersediaan akses internet yang kurang stabil dan beban keuangan tambahan untuk kuota internet (Yeliany & Roesminingsih, 2021).

Berdasarkan hasil temuan Sadat (2023) dalam penelitiannya tantangan pembelajaran jarak jauh antara lain yaitu ketersediaan SDM (para guru, peserta didik, dan dukungan orang tua), peserta didik kurang memahami isi materi yang disampaikan, internet terkadang putus, kurangnya penggunaan lingkungan pembelajaran online. Adapun menurut Zainal (2020) dalam pengimplementasian pembelajaran jarak jauh terdapat hambatan yaitu keterbatasan sarana teknologi pendukung sumber daya, jaringan yang tidak merata khususnya di daerah terpencil, dan bagi guru yang kurang dan tidak menguasai teknologi dan informasi, sehingga ketika guru akan mengembangkan dan menerapkan strategi atau model pembelajaran harus mampu menyesuaikan kebutuhan dan karakter peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut Qudsi., Wiasti., & Aliffiati (2024) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh terdapat hambatan yaitu pertama ketersediaan sumber daya belajar, hal ini ditandai dengan kurang atau tidak ada perangkat, sinyal/jaringan, dan data/kuota, serta banyak orang tua peserta didik yang kesulitan mengakses teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Kedua, adaptasi guru dan peserta didik, seperti memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi digital. Ketiga, peran orang tua. Keempat, waktu belajar peserta didik yang tidak menentu karena seluruh proses pembelajaran dilaksanakan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian Misnawati., Karma., & Oktavianti (2022) di SDN 35 Ampenan menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut melakukan pengelolaan kelas daring terdapat hambatan yang ditemukan yaitu ketidaktersediaan handphone bagi beberapa peserta didik, keterbatasan kuota internet karena biaya yang mahal, dan gangguan jaringan, serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran daring di sekolah. selain itu, terdapat hambatan lain dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu dalam pengelolaan interaksi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran secara daring berlangsung terdapat beberapa guru yang terkadang merasa kesulitan dalam mengelola diskusi secara daring, dikarenakan peserta didik selama proses pembelajaran ini cenderung kurang aktif, mudah bosan, dan kurang termotivasi karena kurangnya interaksi langsung dengan guru teman sekelas. Lalu, guru juga mengalami kesulitan dalam pengawasan dan penilaian peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tantangan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik benang merah bahwasanya yang menjadi tantangan utama dalam pengimplementasian pembelajaran jarak jauh meliputi keterbatasan teknologi (perangkat

dan internet), infrastruktur, kesiapan SDM (guru, peserta didik, dan orang tua), kurangnya interaksi, motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Upaya untuk mengatasi tantangan ini mengharuskan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemahaman terkait pengelolaan kelas sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik atau guru, karena hal ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. pentingnya pemahaman pengelolaan kelas dalam pembelajaran jarak jauh (online) sama halnya dengan pengelolaan kelas secara luring (tatap muka dikelas). Oleh karena itu, ketika guru melakukan pembelajaran jarak jauh, guru harus mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dengan efektif, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. dikarenakan pengelolaan kelas dalam pembelajaran jarak jauh pastinya akan selalu ada tantangan yang harus dihadapi guru, seperti keterbatasan teknologi (perangkat dan internet), infrastruktur, kesiapan SDM (guru, peserta didik, dan orang tua), kurangnya interaksi, motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Tantangan-tantangan ini perlu untuk diatasi dan ditemukan penyelesaiannya, disinilah peran guru akan pemahamannya terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat penting.

Saran

1. kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.
2. pemerintah dan sekolah perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses dan fasilitas teknologi, seperti menyediakan perangkat teknologi belajar dan jaringan internet yang memadai bagi peserta didik, terutama yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

3. Guru perlu mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan kelas secara daring agar mampu menyusun atau merencanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh agar dapat mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Dewi, C. (2022). Digital literacy analysis of elementary school students through implementation of e-learning based learning management system. *Journal of Education Technology*, 6(2), 199-206.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of educational technology systems*, 49(1), 5-22.
- Hidayati, N., Wulan, D. J., & Mustoip, S. (2021). Tanggapan guru sekolah dasar terhadap inovasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Edubase: Journal of Basic Education*, 2(2), 127-136.
- Husna, N. (2020). peran guru dalam pengelolaan kelas di mi sailul ulum pagotan madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan pembelajaran jarak jauh.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 869-877.

- Misnawati, M., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Daring di Kelas V SDN 35 Ampenan Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 177-181.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Omomia, O. A., & Omomia, T. A. (2014). *Relevance of Skinner's Theory of Reinforcement on Effective School Evaluation and Management*. *European Journal of Psychological Studies*, (4), 174-180.
- Prawiyogi, A. G., et.al. (2020). Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di sdit cendekia purwakarta. *Jurnal pendidikan dasar*, 11(1), 94-101.
- Purwanto, A., et.al. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Qudsi, H. N., Wiasti, N. M., & Aliffiati, A. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Muhammadiyah 1 Denpasar pada masa pandemi Covid-19. *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(2), 32-39.
- Sadat, F. A. (2023). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Saat Pandemic Covid-19. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 113-122.
- Sari, D. (2021). Tantangan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-134.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- UNICEF. (2020). *COVID-19: Are children able to continue learning during school closures?*. UNICEF Data. <https://data.unicef.org/resources/remote-learning-reachability-factsheet/>
- Yeliany, A., & Roesminingsih, E. (2021). Efektivitas pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 873-886.
- Zainal, N. H. (2020). Tantangan kebijakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid 19. *PENCERAHAN*, 14(2), 133-151.